

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang makna dan hakikat hidup yang dialami, dirasakan dan disaksikan. Seorang pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif dan selektif ingin mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kepada para penikmatnya (Tarigan dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:1).

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dari seseorang yang dituangkan dengan bahasa. Melalui karya sastra, seorang pengarang mampu menuangkan imajinasinya dengan penuh perasaan sehingga menjadi sebuah cerita yang bermakna. Karya sastra juga menggambarkan sesuatu yang pernah dirasakan dan dialami oleh pengarangnya. Oleh karena itu, tidak jarang sebuah karya sastra lahir berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pengarang. Dengan demikian, karya sastra bercermin dari realitas kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2009:2-3).

Karya sastra yang selalu diminati oleh masyarakat dari waktu ke waktu adalah novel. Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menguntungkan (Nurgiyantoro, 2009:22)

Sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya di lingkungan sesamanya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan

reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan sehingga seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2009:2-3).

Pendapat lain dikemukakan oleh Stanton (2007:17) fiksi adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Membaca fiksi yang bagus ibarat memainkan permainan yang tinggi tingkat kesulitannya dan bukannya seperti memainkan permainan-permainan sepele tempat para pemain menggampangkan atau bahkan mengabaikan peraturan yang ada. Artinya, pada waktu kita membaca sebuah fiksi membutuhkan interpretasi yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita tersebut.

Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel. Menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:56) novel merupakan hasil dialog, kontempelasi dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang.

Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia (Al-Ma'ruf, 2010:15).

Novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang penderitaan batin yang dialami Asma sebagai tokoh utama yaitu, ketika asma melihat teman-temannya yang sedang jatuh cinta contohnya Nisa disela-sela canda dan tawa bersama teman-temannya, tak lupa menyelipkan satu nama seakan nama itu lebih indah untuk disebut ketimbang Asma Tuhan Yang Maha Kuasa. Melihat keadaan yang dialami teman-

temannya tersebut dia pernah berdoa sebagaimana doa yang pernah diucapkan oleh Rabiatal Adawiyah.

Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama Asma, dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* ini tentunya membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam diri seorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan.

Karya sastra memiliki hubungan dengan psikologi. Woodworth dan Marquis (dalam Walgito, 1997:8) memberikan gambaran bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku aktivitas-aktivitas, dimana tingkah laku dan aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Jika dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Asma dalam novel, maka novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* ini sangatlah tepat apabila dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Pembelajaran sastra tidak akan pernah lepas dari pembelajaran bahasa Indonesia, karena bahasa adalah bahan pokok pembelajaran sastra. Pembelajaran dan pengajaran sastra saling berkaitan tidak bisa dilepaskan karena sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan memiliki relevansi-relevansi dalam dunia nyata. Dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan solusi yang tepat untuk menunjukkan bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata. Sehingga pengajaran sastra dapat dilakukan dengan cara tepat dan relevan dalam bahan ajarnya, pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan sumbangan untuk memecahkan masalah masyarakat (Rohmanto, 2014:15).

Penelitian ini dianggap penting sebab novel ini memiliki daya produksi yang baik, cerita-cerita yang digambarkan sangat positif. Banyak inspirasi dan motivasi yang terkandung di dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Sang pengarang pun mampu menata sedemikian rapi cerita agar tidak terlalu monoton. Kegigihan sang orangtua digambarkan begitu kuat dalam menghadapi cobaan dalam

novel ini sehingga anaknya dapat luluh akan perjuangan sang orangtua. Dipilihnya novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra diharapkan mampu memberikan motivasi dan inspirasi yang positif bagi siswa khususnya juga bagi peneliti sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Persoalan yang diangkat dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* adalah konflik batin yang dialami Asma jarang terjadi dikehidupan sehari-hari. Penulis mengungkapkan konflik batin tersebut melalui paparan cerita oleh tokoh utama dalam naskah tersebut.
- b. Gambaran keadaan tokoh utama yang dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar.
- c. Analisis terhadap novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui konflik batin yang dialami oleh Asma sebagai tokoh utama.
- d. Kaitannya dengan peneliti, secara khusus peneliti mendapatkan ilmu pengalaman yang bermanfaat berhubungan dengan peneliti sebuah novel, secara umum penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau referensi bagi orang lain, dengan tujuan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti ingin menganalisis novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy: Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah latar sosiohistoris dari Taufiqurrahman Al-Azizy?

2. Bagaimanakah struktur novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman al-Azizy?
3. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman al-Azizy?
4. Bagaimanakah hasil penelitian novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman al-Azizy dalam pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Taufiqurrahman Al-Azizy.
2. Mendeskripsikan struktur novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman al-Azizy.
3. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman al-Azizy.
4. Menerapkan hasil penelitian novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman al-Azizy dalam pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dalam pembelajaran bidang kesusastraan. Khususnya tentang kajian psikologi dan nilai moral dalam novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan referensi dalam memilih sumber materi pembelajaran khususnya dalam bidang sastra.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

c. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.